



**NILAI KESELAMATAN DALAM RITUS *PATI KA DU'A BAPU*  
*ATA MATA* SUKU LIO-MONI DAN TRADISI MENDOAKAN  
ORANG MATI DALAM PERAYAAN EKARISTI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Filsafat**

**oleh**

**GREGORIUS NGGADHO NPM: 20.75.6829**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF**

**LEDALERO**

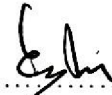
**2024**

## HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : Gregorius Nggadho
2. NPM : 20. 75. 6829
3. Judul Skripsi : Nilai Keselamatan Dalam Ritus *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata Suku Lio Moni-Ende* Dan Tradisi Mendoakan Orang Mati Dalam Perayaan Ekaristi

4. Pembimbing:

1. Ignas Ledot, S. Fil., Lic.  
(Penanggung Jawab)

  
: .....

2. Antonius M. Tangi, DRS., Lic.

  
: .....

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

  
: .....

5. Tanggal Diterima

: 05 September 2022  
: .....

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IETK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu-Filsafat

Pada

21 Mei 2024

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

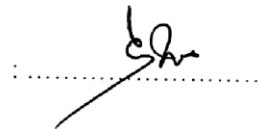
**Rektor**



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Ignas Ledot, S. Fil., Lic.



2. Antonius Marius Tangi, DRS., Lic.



3. Dr. Bernardus Subang Hayong



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gregorius Nggadho

NPM : 20. 75. 6829

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain dan lembaga lain disertakan dalam skripsi sebagai sumber penulisan. Hal itu dicantumkan dalam kutipan berupa catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya tulisan saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 21 Mei 2024

Yang Menyatakan



Gregorius Nggadho

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gregorius Nggadho

NPM : 20. 75. 6829

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**Nilai Keselamatan Dalam Ritus *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata Suku Lio-Moni* Dan Tradisi Mendoakan Orang Mati Dalam Perayaan Ekaristi**

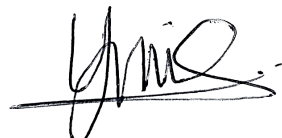
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengilahkan dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan membulikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 21 Mei 2024

Yang Menyatakan



Gregorius Nggadho

## KATA PENGANTAR

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan tidak akan terciptakan jika tidak ada manusia yang menjaga atau melestarikannya. Manusia adalah subyek utama yang membentuk kebudayaan itu. Sementara, tidak ada kebudayaan yang tanpa manusia sebagai obyek pendukung. Manusia selalu berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan itu sendiri. Hal ini berarti bahwa manusia sebagai pengguna kebudayaan itu. Bahkan disadari atau tidak, kadangkala manusia yang merusak kebudayaan yang telah diciptakannya. Setiap suku bangsa pada dasarnya memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan oleh banyak faktor yang dimiliki seperti faktor alam, faktor lingkungan, faktor komunikasi dan juga faktor manusia itu sendiri. Perbedaan dalam ciri khas itu merupakan sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dipertahankan nilai-nilai kebudayaan itu karena didalamnya terdapat martabat dan harkat manusia yang hidup.

Masyarakat suku Lio-Moni mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap ritus *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* bukan hanya sebagai ritus biasa tetapi lebih dari itu sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan penghormatan kepada leluhur. Di sisi lain juga ritus ini sebagai simbol pemersatu dari seluruh masyarakat suku Lio dalam ikatan kekeluargaan dan sebagai wisata rohani untuk memperkokoh iman kepada Tuhan. Ikatan kekeluargaan dan ziarah rohani akan terasa ketika masyarakat suku Lio-Moni membangun relasi dengan Wujud Tertinggi, relasi dengan para leluhur dan relasi dengan sesama. Kesatuan seperti ini merupakan bagian dari realisasi dari Gereja sebagai persekutuan umat Allah.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan atas segala cinta dan kasih-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menggunakan waktu dan kemampuan yang ada untuk menyelesaikan tulisan ini. Dia yang menuntun dan menginspirasi serta memberi kekuatan kepada penulis sehingga tulisan ini selesai pada waktunya. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada sejumlah pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dengan caranya masing-masing peristiwa kepada:

1. Dr. Otto Gusti Madung selaku rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Dr. Yosef Keladu selaku wakil rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kratif Ledalero yang dengan rela memberi kepada penulis untk memanfaatkan semua fasilitas yang ada
2. Ignas Ledot, S. Fil., Lic. Sebagai dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, setia menemani dan memberi motivasi serta inspirasi yang baik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
3. Antonius M. Tangi, DRS., Lic. Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi tulisan ini.
4. Para Dosen Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
5. Para Pegawai Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
6. P. Donato Lovito, CSS selaku pimpinan Seminari Santo Gaspar Bertoni (Stigmata) Maumere-Ritapiret, P. Josep Anto Chiramel, CSS selaku formator Kongregasi Stigmata dan P. Abdon Ferianto, CSS yang selalu setia mendukung, mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Rekan-rekan Frater yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulisan ini: Fr. Aiko, Fr Carlos, Fr. Elias, Fr Jung, Fr Damian, Fr Joni, Fr. Berto, Fr. Gusti, Fr. Tian, Fr. Duan, Fr. Manto, Fr. Alex, Fr. Tomi, Fr. Geril, Fr. Riki, Fr Edi, Fr Epi, Fr Sam, Fr Randi, Fr Beni, Fr Aba, Fr Wahyu, Fr Ajen, Fr Owen, Fr Eki, Fr Alfret, Fr Aris, Fr Aril, Fr Santos, Fr Jon, Sr Yovita CSSS, Sr Erni RVM, dan Sr Barbara INSC.
8. Keluarga tercinta: Bapak Yohanes Jala, mama Vilomena Reti, kakak Yovita Sinta Mara, Bonefasius Rero, Petronela Agu, Dafrosia Irmana Lawi, adik Hironimus Wara dan Yohanes Pala Nggwuwa yang selalu mendukung dan memberi motivasi serta mendoakan perjalanan hidup penulis terlebih khusus dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis menyebutkan satu per satu yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulisan ini.

Semoga Tuhan senantiasa membalas segala kebaikan saudara-saudari yang telah membantu penulis menyelesaikan karya tulisan ini. Penulis menyadari bahwa karya tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran dan koreksi dari saudara-saudari sangat diharap penulis dalam menyempurnakan karya tulisan ini.

Ledalero, 21 Mei 2024

Penulis



## ABSTRAK

Gregorius Nggadho, 20.75.6829. **Nilai Keselamatan Dalam Ritus *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* Suku Lio-Moni Dan Tradisi Mendoakan Orang Mati Dalam Perayaan Ekaristi**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2024.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk, Pertama, mendeskripsikan tradisi *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* sebagai ritus atau tradisi pada suku Lio-Moni. Kedua, menjelaskan tradisi Gereja Katolik mendoakan keselamatan arwah dalam Perayaan Ekaristi. Ketiga, menemukan nilai-nilai keselamatan dalam ritus *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* dan dalam Perayaan Ekaristi yang dapat membantu mendorong nilai persatuan didalam kehidupan warga.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif penulis membuat wawancara dengan para narasumber yang adalah para tetua adat (mosalaki). Selain wawancara, penulis juga membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal, ensiklopedi dan internet yang berhubungan dengan ritus *Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata* di suku Lio-Moni dan dalam tradisi mendoakan keselamatan orang mati dalam Perayaan Ekaristi.

Melalui penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ritus budaya merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia khususnya orang-orang Lio yang juga meyakini adanya keselamatan kekal. Hal keselamatan ini dapat menjadi bahan penting dalam katekese Gereja tentang arti keselamatan yang dipahami Gereja dalam praktek atau tradisi mendoakan keselamatan orang yang sudah meninggal dalam perayaan Ekaristi.

**Kata Kunci:** Ritus, Danau Kelimutu, Suku Lio-Moni, Keselamatan

## ***ABSTRACT***

Gregorius Nggadho, 20.75.6829. Salvation value in the Rite of Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata of Lio-Moni Tribe and in the Tradition of Praying for the Souls in the Eucharistic Celebration. Thesis. Department of Philosophy of Catholic Religion, Institute of Creative Philosophy and Technology Ledalero 2024.

The writing of this thesis aims to, First, describe the tradition of Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata as a rite or tradition in the Lio-Moni tribes in praying for the salvation of the souls in the Eucharistic Celebration. Second, to explain the traditional teaching of the Catholic Church in prayer for the souls of the spirits in the Eucharistic Celebration. Third, to find the salvation values in the rite of the Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata in the Eucharistic Celebration as it helps to encourage the values in the lives of the society in the tribes of Lio-Moni. Fourth, to find similarities between the rites of Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata and salvation in the Eucharistic Celebration.

The method used in this writing thesis is a qualitative method. In this method the author makes interviews with the sources who are traditional elders. In addition to interviews, the author also reads books, are interview methods and secondary data analysis. The interview method includes direct interviews and indirect interviews via telephone. The writer uses these direct interviews and indirect interviews. The writer conducted these two methods to find out various experiences and insights from the elders (mosalaki) about Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata rite that exists in the culture of the tribe of Lio-Moni. The following method is secondary data collection, which is a method that is reviewed from various references of books, documents, dictionary, news paper, articles, journals, encyclopedias and the internet that talk about the Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata rite in the Lio-Moni tribes and pray for the salvation for the souls in the Eucharistic Celebration.

Through the research and analysis conducted, it can be concluded that cultural rites are one of the important aspects of human life, especially the in Lio people who also believe in eternal salvation. This salvation can be a material in the church catechesis about the meaning of salvation that church understands in the practice or tradition of praying for the salvatoin of the souls in the Eucharistic celebration.

**The Keywords: Rite, Kelimutu Lake, Lio-Moni Tribes, Salvation**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Metode Penulisan .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II SUKU LIO-MONI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengantar .....	8
2.2 Selayang Pandang Tentang Moni.....	8
2.3 Sejarah Singkat Tentang Masyarakat Moni-Suku Lio .....	9
2.3.1 Asal Usul Penduduk Kampung Moni .....	9
2.3.2 Pola Kehidupan Masyarakat Moni Sebelumnya .....	10
2.3.3 Pola Kehidupan Masyarakat Moni pada Masa Modern .....	11
2.3.4 Adat Istiadat Moni .....	12
2.3.5 Pola Kehidupan Sosial Moni .....	15
2.3.6 Relasi Sosial Masyarakat Moni .....	16
2.4 Kehidupan Sosial Kultural .....	17
2.4.1 Bahasa .....	17
2.4.2 Sistem Kekerabatan .....	21
2.4.3 Sistem Kepercayaan .....	24
2.4.3.1 Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi ( <i>Du'a Ngga'e atau Du'a Ngeta Lulu Wula, Ngga'e Ngale Wena Tana</i> ) .....	24

2.4.3.2 Kepercayaan Terhadap Leluhur ( <i>Embu Mamo Kukajo</i> Atau <i>Ata Mata</i> ) .....	26
2.4.3.3 Kepercayaan Terhadap Roh-Roh Lain ( <i>Nitu Pa'i Ju Angi</i> ) .....	28

### **BAB III RITUS *PATI KA DU'A BAPU ATA MATA* DAN TRADISI MENDOAKAN ORANG MATI DALAM PERAYAAN**

<b>EKARISTI .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pengantar .....	30
3.2 Ritus Budaya Pada Umumnya .....	30
3.2.1 Pengertian Kebudayaan .....	30
3.2.2 Ritus Sebagai Sesuatu Yang Sakral .....	30
3.2.3 Ritus Sebagai Bentuk Kepercayaan .....	33
3.2.4 Ritus Sebagai Kebudayaan .....	34
3.2.5 Ritus Sebagai Nilai Hidup .....	35
3.3 Ritus <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> .....	36
3.3.1 Definisi Ritus <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> .....	36
3.3.2 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> .....	38
3.3.3 Tahapan Ritus <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> .....	38
3.3.3.1 Tahap Awal atau Pembuka.....	38
3.3.3.2 Proses Pelaksanaan .....	40
3.3.3.3 Tahap Akhir .....	41
3.4 Tradisi Mendoakan Orang Mati dalam Perayaan Ekaristi .....	41
3.4.1 Sejarah Mendoakan Orang Mati Dalam Gereja Katolik .....	41
3.4.2 Mendoakan Orang Mati Dalam Perayaan Ekaristi.....	43
3.5 Kesimpulan .....	50

### **BAB IV PERSAMAAN NILAI-NILAI RITUS *PATI KA DU'A BAPU***

<b><i>ATA MATA</i> DAN KESELAMATAN KEKAL DALAM AJARAN KATOLIK .....</b>	<b>52</b>
4.1 Pengantar .....	52
4.2 Keselamatan dalam ritus <i>Pati Ka Du'a Bapu Ata Mata</i> dan Keselamatan menurut Ajaran Katolik .....	52
4.3 Kesamaan nilai-nilai Ritus <i>PATI KA DU'A BAPU ATA MATA</i> dan	

nilai-nilai Kristiani .....	53
4.3.1 Nilai cinta kasih.....	53
4.3.2 Damai Sejahtera .....	54
4.3.3 Kesabaran .....	55
4.3.4 Harapan .....	56
4.4 Makna Ritus <i>PATI KA DU'A BAPU ATA MATA</i> dan Makna Keselamatan Menurut Pandangan Gereja Katolik .....	57
4.4.1 Makna ritus <i>PATI KA DU'A BAPU ATA MATA</i> .....	57
4.4.1.1 Sebagai Upacara Syukuran .....	57
4.4.1.2 Sebagai Penghormatan Para Leluhur .....	57
4.4.1.3 Sebagai Permohonan .....	58
4.4.1.4 Sebagai Bentuk Relasi Dan Komunikasi .....	59
4.5. Makna Keselamatan Dalam Ajaran Katolik .....	63
4.5.1 Pembebasan .....	63
4.5.2 Kedamaian.....	64
4.5.3. Hidup Kekal .....	65
4.5.4 Kebahagiaan Tanpa Batas .....	66
4.6 Hasil Kesamaan Dan Perbedaan .....	67
4.7 Kesimpulan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>71</b>
<b>5.2 Usul-Saran .....</b>	<b>74</b>
5.2.1 Untuk Lembaga Adat .....	74
5.2.2 Untuk Lembaga Agama .....	75
5.2.3 Untuk Lembaga Pemerintahan .....	75
5.2.4 Untuk Kaum Muda .....	76
5.2.5. Untuk Lembaga Pendidikan .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

